

## **Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah**

**\*Dewi Sartika Panggabean<sup>1</sup>, Sintia Siallagan<sup>2</sup>**

PGSD, Universitas Battuta, Indonesia

[Tikapanggabean.n@gmail.com](mailto:Tikapanggabean.n@gmail.com)

**\*Penulis Korespondensi**

---

### **ABSTRAK**

*Peranan bahasa khususnya bahasa Indonesia bagi anak SD/MI sangat penting khususnya dalam berkomunikasi baik itu berbicara atau menulis untuk membantu anak mengembangkan karakternya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Oleh karena itu, guru harus memahami bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah tentang keterampilan berbahasa, bukan tentang tata bahasa. Proses pembelajaran dilaksanakan pada empat bidang keterampilan berbahasa yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan mengintegrasikan nilai-nilai isyarat pada setiap bidang keterampilan tersebut. Pengintegrasian nilai-nilai karakteristik dalam pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa berbicara yang menghargai nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.*

**Kata Kunci :** Bahasa Indonesia, Nilai-nilai karakter, Sekolah Dasar

---

## **Instilling Character Values in Indonesian Language Learning in Schools**

### **ABSTRACT**

*The role of language, especially Indonesian for elementary school children is very important, especially in communicating, both speaking and writing, to help children develop their character. The purpose of learning Indonesian is to improve students' ability to communicate in Indonesian well and correctly, both orally and in writing, and to increase appreciation for Indonesian literary works. Therefore, teachers must understand that learning Indonesian is about language skills, not about grammar. The learning process is carried out in four areas of language skills, namely good and correct Indonesian, by integrating sign values in each area of skill. Integrating characteristic values in learning Indonesian helps students speak in a way that respects the noble values of Indonesian culture.*

**Keywords:** Indonesian, Character values, Elementary School

---

### **PENDAHULUAN**

Bagian Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa merupakan lambang kebanggaan bangsa, alat pemersatu suku bangsa yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembangan budaya, ilmu pengetahuan dan

---

teknologi, serta sebagai alat komunikasi untuk kepentingan pemerintah dan negara. Bahasa berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan-teknis, dan sebagai media komunikasi antara pemerintah dan negara. Hal ini diatur dalam Pasal 36 UUD 1945 yaitu "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia".

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Iskandarwassid dan Dadang, 2009: 226). Bahasa termasuk media komunikasi maka bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya (Pranowo, 2009: 3). Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang.

Pendidikan dalam kehidupan manusia, mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang. Ia diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya. (Hanun Asrohah, 2001: 2). Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu. Mulyasa (2011: 1) mengungkapkan beberapa contoh usaha untuk membina karakter misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses membentuk karakter seseorang. Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini.

Mengingat Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling dekat dengan anak usia dini, maka sekolah harus memasukkan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan manusia dalam proses pembuatan buku pelajaran untuk setiap proyeknya. Salah satu program yang membantu membangun dan mengembangkan karakter di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia, dan merupakan salah satu pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) adalah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja awal. Apabila mereka mengakhiri pendidikannya di SD, mereka berada pada tahap perkembangan memasuki masa remaja awal. Pada masa di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak diharapkan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan yang ada, yaitu:

---

a. Keterampilan membantu diri sendiri

Pada masa ini anak-anak mampu membantu dirinya sendiri untuk menyesuaikan dirinya sendiri untuk menyesuaikan diriterhadap lingkungannya. Dia mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga ia dapat berintegrasi dengan lingkungannya.

b. Keterampilan sosial

Pada masa ini anak-anak mampu bersosialisasi baik dengan teman seumurnya maupun dengan orang yang lebih tua/muda darinya.

c. Keterampilan sekolah

Anak-anak pada masa ini mampu untuk bersekolah, mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran.

d. Keterampilan bermain

Pada usia anak sekolah dasar, anak-anak mampu bermain mainan untuk usia mereka. (Iskandarwassid dan Dadang, 2008: 140) Masa anak sekolah dasar, peran kelompok sebaya sangat berarti, ia sangat mendambakan supaya dapat diterima oleh kelompoknya. Baik dalam perilaku maupun dalam mengungkapkan jati diri, terutama masalah bahasa, anak cenderung meniru kelompok sebayanya. Iskandarwassid dan Danang (2012: 141) mengemukakan bahwa "anak masa sekolah dasar ini pada umumnya mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya.

### Materi Ajar Bahasa Indonesia

Menurut Alwasilah (2002: 2) materi ajar adalah bahanpembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dari sudut kebenaran ilmu dan tidak melanggar tata norma yang berlaku. Bahan pembelajaran ini harus spesifik, jelas, dan akurat, sesuai dengan kurikulum yang berlaku,serta bersifat mutakhir dan mengikuti perkembangan zaman. Penyajianmateri berkaitan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutanpenyajian dari aspek yang mudah kepada yang sulit, pengurutanpenugasan kepada siswa, hubungan antarbahan, dan hubungan teks dengan latihan dan soal. Penyajian seyogianya dapat meningkatkan motivasi siswa, mengarah kepada penguasaan kompetensi. Salah satu wujud dari bahan ajar/materi bahan ajar adalah bukupelajaran. Menurut Susanto (2009: 2) buku merupakan komponen yang sangat penting disamping guru dan siswa. Perangkat buku pelajaran itu terdiri dari tiga omponen, yaitu buku siswa, buku guru dan buku kerjasiswa.

### Nilai – Nilai Karakter

Karakter menurut Mulyasa (2011, 3-4), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku

baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lebih lanjut ia menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan personality (kepribadian), seseorang sehingga ia disebut orang yang berkarakter (a person of character). Ditinjau dalam pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.

Karakter dapat dibangun dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pengetahuan tentang nilai-nilai ini mengarah pada pengetahuan tentang nilai-nilai, dan pengetahuan tentang nilai-nilai mengarah pada proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut, orang belajar melalui perilaku dan akhirnya mengulangi perilaku yang sama. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Nilai-nilai karakter yang dimiliki seseorang terikat pada diri seseorang dan tidak dapat dipisahkan dari budaya, pendidikan, agama, keluarga, dan kondisi sosial yang mempengaruhinya.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Hasil pendidikan yang diharapkan, yaitu pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta secara utuh dan terpadu.

Menurut Hasan (2010, 9-10), nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai	Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

## METODE

### Prinsip Penanaman Nilai-nilai Karakter

Menurut Lickona, Schaps dan Lewis (2003), bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang

---

menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk meraih sukses.

- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Selanjutnya, menurut Kemendiknas (Asep, 2012), prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah:

- a. Berkelanjutan, yang berarti berarti bahwa proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa berlangsung secara kesinambungan, melalui proses yang panjang.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, hal ini mensyaratkan bahwa proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa yang terintegrasi dengan setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi pendidikan karakter bukanlah bahan ajar biasa, artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep. Tetapi dengan materi yang sudah ada dijadikan media dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.
- d. Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan, prinsip

---

ini, menunjukkan bahwa siswa sebagai subjek utama yang secara aktif dan rasa senang mengetahui, mengali, membiasakan, menyakini, melakukan dan mempertahankan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Kedudukan guru mempunyai peranan penting sebagai pendorong bagi keberhasilan pendidikan karakter.

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang melakukan kegiatan manipulatif, ingin serba konkret, dan terpadu. Berdasarkan karakteristik itu, maka pendekatan atau model pembelajaran yang diasumsikan cocok bagi peserta didik usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial dan pribadi.

#### Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Upaya menanamkan pendidikan karakter pada anak didik dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerminan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diwujudkan jika guru memahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan guru dalam rangka melatih keterampilan berbahasa peserta didik baik secara lisan maupun tertulis yang sesuai dengan fungsinya

Menurut Slamet (2007: 6), bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan. Pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek- aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila: (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya

---

kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarakan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994).

## **HASIL**

Sebagai lambang kebanggaan nasional, bahasa Indonesia “memancarkan” nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Dengan keluhuran nilai yang dicerminkan bangsa Indonesia, kita harus bangga dengannya, menjunjung tinggi, dan harus mempertahannya. Sebagai realisasi kebanggaan kita terhadap bahasa Indonesia, kita harus memakainya tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak acuh. Kita harus bangga memakainya dengan memelihara dan memakainya (Muslich, 2010: 6). Dari teori di atas, dapat kita simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dapat dimulai dengan membrikan pemahaman kepada peserta didik bahwa bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa yang harus terus dipelihara dan dipertahankan. Bahasa Indonesia menjadi ciri budaya yang dapat diandalkan ditengah-tengah pergaulan antarbangsa pada era globalisasi saat ini.

Nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui mata pelajaran bahasa Indonesia untuk sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Tanggung jawab
- e. Disiplin
- f. Kerja keras
- g. Mandiri

- 
- h. Kreatif
  - i. Semangat kebangsaan
  - j. Demokratis
  - k. Rasa ingin tahu
  - l. Cinta tanah air
  - m. Menghargai prestasi
  - n. Terbuka
  - o. Bersahabat/komunikatif

Peranan mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia bagi anak usia SD sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu lisan maupun tulisan, sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya. Pranowo (2009: 8) mengungkapkan bahwa berbahasa secara baik, benar dan santun dapat menjadi kebiasaan yang dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik. Slamet (2007: 7) menyatakan, penekanan utama dalam pembelajaran dengan pendekatan komunikatif adalah mengaitkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa. Bahasa diajarkan sebagaimana yang digunakan dalam berkomunikasi.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian Hasil penelitian diperoleh analisis regresi linier berganda yaitu apabila tidak ada nilai variabel independen yaitu Harga dan Perilaku Konsumen, maka Minat Beli yang dilihat dari nilai Y akan mengalami peningkatan sebesar nilai konstanta. Setiap peningkatan Harga sebesar satu satuan, maka perubahan Minat Beli yang dilihat dari nilai Y akan mengalami penurunan sebesar  $b_1$ . Setiap peningkatan Perilaku Konsumen sebesar satu satuan, maka perubahan Minat Beli yang dilihat dari nilai Y akan mengalami peningkatan sebesar  $b_2$ . Harga berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli di Jorrines Design & Decor. Perilaku Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli di Jorrines Design & Decor. Harga dan Perilaku Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli di Jorrines Design & Decor. R Square yang menjelaskan bahwa variabel Minat Beli dapat

---

dijelaskan variabel Harga dan Perilaku Konsumen dan sisanya dari variabel Minat Beli dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti Kualitas Layanan dan Produk.

## **REFERENSI**

- Herdioko, Jonathan. 2017. "Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Dalam Berbelanja Produk Kopi Secara Daring: Studi Kasus Pada Situs Internet Otten Coffee". JRMB. Volume 12, No. 2, Desember 2017. ISSN: 1907-7343.
- Joel, Greg. 2014. "Pengaruh Motivasi, Persepsi Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Sepeda Motor Matic Merek Yamaha Mio Di Kota Manado". Jurnal EMBA. Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1463-1472. ISSN 2303-1174.
- Laela, Tanti Dwi Fitra. 2015. "Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Merek Produk Terhadap Minat Beli Produk Fashion Zoya". Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2 Nomor 2 Oktober 2015. ISSN : 2355-6099.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2017. Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Priansa, Donni Juni. 2017. Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tjiptono, Fandy. 2015. Strategi Pemasaran Edisi 4. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Utami, Ruri Putri dan Hendra Saputra. 2017. "Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Sayuran Organik Di Pasar Sambas Medan". Jurnal Niagawan. Vol 6 No 2 Oktober 2017. ISSN : 2579-8014.
- Wijaya, Retno dan Sandi Eka Suprajang. 2015. "Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Pembentukan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Motor Suzuki (Studi Kasus di Dealer Tatarunggul Santosa Lodoyo Kecamatan Sutojayan)". Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK).Vol. 2, No. 2 (2015). ISSN: 2407-2680.